**JURNAL**

**NILAI PENDIDIKAN ROMAN *SALAH ASUHAN* KARYA ABDOEL MOEIS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

****

**OLEH**

**DESI MULIANA**

**NIM: E1C109078**

**UNIVERSITAS MATARAM**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH**

**2014**

**EDUCATIONAL VALUE OF ROMANCE *SALAH ASUHAN* BY ABDOEL MOEIS AND THE IMPLICATION TOWARD LEARNING LITERATURE AT SENIOR HIGH SCHOOL**

**By**

**Desi Muliana**

**ABSTRACT**

The problem that mentioned in this study is educational value of romance *Salah Asuhan* by Abdoel Moeis and the implication toward learning literature at senior high school. This thesis is written to describe the educational values that involved the religious value, moral value, social value and its implication. The data which are gaired in this thesis are glotten by applying library study and observation technik which used pragmatic approach.

The result of the study were contain the education values that are (1) religious values contain pray and believe in god, grateful, fasting (2) moral value involve apologizing, please forgivness, and obey the parent’s. (3) social values are love and caring each other (4) its implication at 1st semester in 9th grade are including analysis of instrinsic and ekstrinsic elements of Indonesian novel. The standar competency that used in this study are understanding of Indonesian novel by analyzed the elements of Indonesian novel.  
  
**Keywords***: the value of education ,romance, learning literature.*

**NILAI PENDIDIKAN ROMAN *SALAH ASUHAN* KARYA ABDOEL MOEISDAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

**OLEH**

**DESI MULIANA**

**ABSTRAK**

Masalah utama yang dikaji dalam penelitian ini adalah nilai pendidikan roman Salah Asuhan Karya Adoel Moeis dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan seperti nilai agama, nilai moral, nilai sosial dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA. Data dikumpulkan dengan studi kepustakaan dan teknik catat. Selanjutnya, data dianalisis dengan teknik pendekatan pragmatis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa roman Salah Asuhan karya Abdoel Moeis mengandung nilai pendidikan yaitu (1) nilai agama berupa berdo’a kepada Tuhan, percaya atas kekuasaan Tuhan, bersyukur, berpuasa. (2) nilai moral berupa meminta maaf, memaafkan kesalahan orang lain, berterima kasih, mengakui kesalahan, sabar, menasehati, membantah nasihat orang tua, merendahkan bangsa sendiri. (3) nilai sosial berupa cinta kasih dan peduli sesama (4) implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA yang terdapat dalam kompetensi dasar kelas XI semester 1 yaitu: menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/ terjemahan, adapun Standar Kompetensi yang digunakan yaitu memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/terjemahan dengan Kompetensi Dasar yaitu menganalisis unsur-unsur novel Indonesia/terjemahan.

Kata Kunci: Nilai pendidikan, roman, pembelajaran sastra.

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Dalam penelitian ini mengangkat tentang nilai pendidikan yang terdapat dalam roman *Salah Asuhan* karya Abdoel Moies. Alasan memilih roman *Salah Asuhan* sebagai bahan kajian karena di dalam roman ini banyak mengandung nilai-nilai kehidupan yang dapat dijadikan panutan/ masukan bagi pembaca seperti keikhlasan,kesabaran, dan sebagainya. Hal tersebut dilakukan agar dapat ditetapkan sebagai bahan ajar yang sesuai dengan kriteria penentuan bahan ajar sastra di tingkat SMA. Aspek-aspek pendidikannya seperti nilai agama,moral, dan sosial yang terkandung didalamnya. Dari semua unsur-unsur tersebut dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan siswa dalam memahami dan menganalisis karya sastra khususnya roman.

1. **Rumusan Masalah**

Setelah mengkaji latar belakang masalah, maka dapat diuraikan permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai pendidikan dalam roman *Salah Asuhan* karya Abdoel Moies?
2. Apa saja implikasi hasil penelitian ini dalam pembelajaran Sastra di SMA?
3. **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui nilai pendidikan dalam roman *Salah Asuhan* karya Abdoel Moies.
2. Mengetahui implikasi hasil penelitian ini dalam pembelajaran Sastra di SMA.
3. **Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai studi sastra Indonesia, khususnya dengan pendekatan nilai pendidikan dalam roman *Salah Asuhan* karya Abdoel Moies dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas penelitian dalam mengkaji karya sastra terutama yang berkaitan dengan studi nilai pendidikan dan mengetahui implikasinya dalam pembelajaran sastra di SMA.

b. Bagi Pembaca dan Penikmat Sastra

Penelitian ini diharapkan dan membantu memahami nilai pendidikan dalam roman *Salah Asuhan* karya Abdoel Moies serta implikasinyaa terhadap pembelajaran sastra di SMA, selanjutnya penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memotivasi ide atau gagasan baru yang lebih kreatif dan inovatif di masa yang akan datang.

c. Bagi instansi

Penelitian diharapkan menambah jumlah hasil penelitian di Universitas Mataram terutama FKIP jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitani-penelitian yang lain yang telah ada sebelumnya.

d. Bagi Pendidik

Dalam bidang pendidikan penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi guru dan bahan ajar di sekolah formal maupun informal.

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Kajian Teori**

**A. Penelitian yang relevan**

1. Analisis Strukutural dan Nilai Pendidikan dalam Novel *Labirin Lazuardi Pusaran Arus Waktu* Karya Gola Gong serta Hubungannya dengan Pembelajaran Sastra di SMA oleh Nurussohobah.

2. Kajian Struktural dan Nilai Pendidikan dalam Novel *Kasidah-Kasidah Cinta* Karya Muhammad Muhyidin oleh Ratna

3. Nilai-Nilai Pendidikan dalam Cerpen *Perang* Karya Ahmad Hartono oleh Parhi.

**B. Landasan Teori**

**1. Roman**

Roman merupakan cerita prosa yang melukiskan pengalaman-pengalaman batin dari beberapa orang yang berhubungan satu dengan yang lain dalam suatu keadaan dan lebih banyak melukiskan seluruh kehidupan pelaku, mendalami sifat watak, dan melukiskan sekitar tempat hidup. Leeuwen (dalam Nurgiyantoro, 2005: 15). Roman tidak berusaha menggambarkan tokoh secara nyata, secara lebih realistis, ia lebih merupakan gambaran gambaran angan, dengan tokoh yang lebih bersifat introvert, dan subjektif. Frye (dalam Nurgiyantoro, 2005:15)

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, roman adalah sebuah karya gambaran dunia yang diciptakan oleh pengarangnya, yang di dalamnya menampilkan keseluruhan hidup suatu tokoh beserta permasalahannya, terutama dalam hubungan dengan kehidupan sosialnya.

**2.Nilai Pendidikan**

**1. Hakikat Nilai**

Sebagai pengertian yang abstrak, umum, nilai berarti suatu “keberhargaan” atau sesuatu ciri/sifat yang dimiliki oleh sesuatu hal. Ghony, (1928: 16). Nilai yaitu sesuatu yang baik yang selalu diinginkan, dicita-citakan dan dianggap penting oleh seluruh masyarakat dalam rangka pemberdayaan nilai budaya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu kualitas perbuatan kebaikan dalam berbagai hal yang dianggap sebagai sesuatu yang berharga, berguna, dan memiliki manfaat bagi manusia.

**2. Hakikat Pendidikan**

Pendidikan dapat diartikan sebagai warisan budaya dari generasi ke generasi lain. Seperti layaknya bayi yang sudah tumbuh dan berkembang di suatu lingkungan budaya tertentu.Bila seorang bayi dilahirkan di dalam lingkungan masyarakat yang terdapat kebiasaan-kebiasaan tertentu, larangan dan anjuran, dan ajakan tertentu seperti yang telah dijalani oleh masyarakat. Hal-hal tersebut mengenai banyak hal seperti bahasa, cara menerima tamu, makanan, istrirahat, bekerja, perkawinan, bercocok tanam, dan seterusnya (Tirtarahardja dan Sulo, 2005:33).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain..

**3. Nilai Pendidikan**

Nilai pendidikan pada dasarnya dirumuskan dari dua pengertian yaitu nilai dan pendidikan, maka ditemukan definisi nilai pendidikan. Nilai pendidikan adalah sesuatu yang diyakini manusia yang baik atau berharga untuk mengubah sikap atau prilaku manusia agar menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi bangsa dan negara.

1. **Tujuan Pendidikan**

Menurut Tirtaraharja dan Sulo (2005: 37) tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Oleh karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.

1. **Jenis-Jenis Pendidikan**

Beberapa para ahli mengelompokkan jenis-jenis nilai pendidikan yang berbeda-beda. Adapun penjelasan berbagai para ahli mengenai jenis-jenis nilai pendidikan adalah sebagai berikut:

Menurut Tirtaraharja dan Sulo (2005: 21-23) dalam pemahaman dan pelaksanaan nilai membagi dua dimensi atau nilai pendidikan , yaitu; (1) nilai pendidikan kesusilaan, kesadaran dan kesediaan melakukan kewajiban disamping menerima hak pada peserta didik. Pada masyarakat kita, pemahaman terhadap hak (secara objektif rasional) masih perlu ditanamkan tanpa mengabaikan kesadaran dan kesediaan melaksanakan kewajiban; (2) nilai pendidikan agama, merupakan kebutuhan manusia karena manusia adalah mahluk yang lemah sehingga memerlukan tempat bertopang. Manusia memerlukan agama demi keselamatan hidupnya. Dapat dikatakan bahwa agama menjadi sandaran vertikal manusia.

Berdasarkan beberapa rangkuman teori di atas, penelitian ini hanya akan menganalisis tentang nilai agama, nilai moral dan nilai sosial yang terdapat dalam roman *Salah Asuhan* karya Abdoel Moies.

1. **Nilai Agama**

Menurut Khonstamm (dalam Tirtaraharja dan Sulo 2005: 23-24) berpendapat bahwa penanaman sikap dan kebiasaan dalam beragama dimulai sedini mungkin, meskipun masih terbatas pada latihan kebiasaan (habit formation). Tetapi untuk mengembangkan pengkajian lebih lanjut tentunya tidak dapat diserahkan kepada orang tua. Untuk itu, pengkajian agama secara massal dapat dimanfaatkan, misalnya pendidikan agama di sekolah. Hal itu bertujuan untuk mengembangkan kerukunan hidup diantara sesama umat beragama dan penganut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Perasaan keagamaan ialah segala perasaan batin yang ada hubungannya dengan Tuhan, seperti perasaan dosa, takut, dan mengakui kebesaran Tuhan. Atmosuwito (dalam Azhare, 2011: 21)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai ketuhanan atau keagamaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Semua mahluk hidup di dunia ini merupakan ciptaannya. Tuhan Yang Maha Kuasa menciptakan manusia di muka bumi ini agar bisa bertaqwa, taat menjalankan perintah dan menjauhi larangannya sesuai dengan ajaran agama atau kepercayaan masing-masing.

1. **Nilai Moral**

Moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia, sehingga bidang moral adalah kehidupan manusia dilihat dari segi kebaikannya sebagai manusia. Sikap moral yang sebenarnya disebut moralitas sebagai sikap hati yang terungkap dalam tindakan lahiriah. Moralitas terjadi apabila orng mengambil sikap yang baik karena ia sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dan bukan karena ia mencari keuntungan. Jadi moralitas adalah sikap dan perbuatan baik yang betul-betul tanpa pamrih, Magnis-Suseno (dalam Mastuti, 2012: 30)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai moral adalah ajaran tentang baik buruk yang diterima mengenai perbuatan, sikap berkewajiban dan sebagainya.

1. **Nilai Sosial**

Sosial berarti hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat/kepentingan umum. Langeveld (dalam Tirtaraharja dan Sulo, 2005: 19) menjelaskan adanya dimensi sosial pada diri manusia tampak lebih jelas pada dorongan untuk bergaul, setiap orang ingin bertemu dengan sesamanya.

Nilai sosial merupakan hikmah yang dapat diambil dari prilaku sosial berupa sikap seseorang dan tata cara hidup sosial. Perilaku sosial berupa sikap seseorang terhadap peristiwa yang terjadi di sekitarnya yang ada hubungannya dengan orang lain, cara berpikir, dan hubungan sosial bermasyarakat antar individu.

**6.Pembelajaran Sastra di SMA**

Rosenblatt (dalam Gani, 1988: 13-14) menyarankan beberapa prinsip yang memungkinkan pembelajaran sastra mengemban fungsinya dengan baik, (1) siswa harus diberi kebebasan untuk menampilkan respon dan reaksinya, (2) siswa harus diberikan kesempatan untuk mempribadikan, mengkristalisasikan rasa pribadinya terhadap citra sastra yang dibaca dan dipelajarinya, (3) guru harus berusaha untuk menemukank butir-butir kontak di antara pendapat para siswa, (4) peranan dan pengaruh guru harus merupakan daya dorong terhadap penjelajahan vital yang inheren di dalam sastra itu sendiri.

**7.Tujuan Pembelajaran Sastra**

Gani, (1988: 260) mengatakan bahwa pembelajaran sastra mempunyai tujuan-tujuan khusus, yaitu; (1) pengembangan kenikmatan dan keterampilan membaca dan menafsirkan karya sastra, dan memperkenalkan siswa dengan sejumlah karya sastra yang signifikan; (2) pengenalan tradisi karya sastra, dan peranannya dalam sejarah kemanusiaan; (3) pengembangan standar dan cipta rasa terhadap karya sastra; (4) perangsangan terhadap potensi-potensi karya sastra yang sesuai dengan selera masyarakat; (5) peningkatan pengertian siswa tentang pentingnya karya sastra sebagai sumber pemekaran wawasan terhadap masalah-masalah pribadi dan sosial.

**8. Bahan Ajar Sastra**

Batasan dan tujuan pembelajaran di atas dapat tercapai jika bahan pengajaran yang diajarkan kepada siswa harus sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

Rahmanto, (1988: 27) kemampuan untuk dapat memilih bahan pengajaran sastra ditentukan oleh berbagai macam faktor, antara lain: (1) berapa banyak karya sastra yang tersedia di perpustakaan sekolahnya, (2) kurikulum yang harus diikuti, (3) persyaratan bahan yang harus diberikan agar dapat menempuh tes hasil belajar akhir tahun, (4) serta masih banyak faktor yang lain yang harus dipikirkan oleh guru pengajar sastra di sekolah menengah.

**9. Kriteria Pemilihan Karya Sastra Sebagai Bahan Ajar di SMA**

Kriteria pemilihan bahan ajar arus sesuai dengan kurikulum. (Gani, 1988: 41-42) berpendapat bahwa untuk mengatasi kesulitan guru sastra dalam proses pemilihan karya sastra sebgai bahan ajar, mengemukakan kriteria sebuah karya sastra yang layak dijadikan bahan ajar, yaitu: (1) memenuhi standar sastra, (2) membantu kawula muda lebih mendewasakan diri sendiri membangun kontak langsung dengan masalah-masalah kemanusiaan, (3) menunjukkan pada para remaja bahwa mereka bukan satu-satunya orang yang menderita dengan masalah-masalah, (4) membuat dunia mampu menyampaikan kebenaran, (5) memberi siswa kekuatan untuk tumbuh dan berkembang (6) membantu memerangi apatis, ilusi, dan menarik diri, (7) memiliki dasar yang humanistic dalam menghormati manusia lain, (8) berkaitan dengan masalah-masalah yang berkadar abadi daripada hal-hal yang bersifat kesementaraan.

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan Penelitian**

Memaknai sebuah karya sastra tentunya harus digunakan dan mengacu pada sebuah pendekatan. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan pragmatis.Pendekatapragmatis merupakan pendekatan yang memberikan perhatian utama terhadap peranan pembaca dan keterkaitan ini dengan teori resepsi didefinisikan sebagai pengolahan teks, cara pemberian makna terhadap karya, sehingga dapat memberikan respon terhadap pembaca, melainkan pembaca sebagai proses sejarah, pembaca dalam periode tertentu (Ratna, 2004: 165).

Secara metodelogis pendekatan ini bersifat kualitatif. Data kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan perhitungan. Metode kualitatif ini memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dalam konteks keberadaannya.

1. **Data dan Sumber Data**

1. Data

Menurut jenisnya data dapat dibagi menjadi dua yaitu:

A. Data Primer

Data primer adalah data utama yang menjadi objek kajian di dalam meneliti. Objek kajiannya berupa novel, novel yang digunakan yaitu roman *Salah Asuhan* karya Abdoel Moies.

B. Data Skunder

Data skunder merupakan data tambahan atau pelengkap yang bersumber dari buku sastra yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen. Sumber data dokumen yaitu berupa roman *Salah Asuhan* karya Abdoel Moies, yang diterbitkan oleh Balai Pustaka cetakan ke-40 dengan jumlah halaman 336 halaman.

1. **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kepustakaan dan teknik catat.

1. Studi Kepustakaan

Metode ini diterapkan untuk mempelajari kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dipecahkan dalam skripsi ini. Salah satunya yaitu dengan membaca teks romanyang menjadi objek kajian dengan cermat untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan yang ada dalam roman *Salah Asuhan* karya Abdoel Moies, kemudian data-data itu dicatat dan dijadiakan landasan teori yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat sebagai objek kajian.

1. Teknik Catat

Metode ini digunakan untuk mencatat semua data yang berhubungan dengan permasalahan yang dipecahkan karena data-datanya berupa teks.

1. **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Metode ini digunkan dalam menganalisis data-data yang ada di dalam roman *Salah Asuhan* karya Abdoel Moies.

Sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif, maka data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode deskriptif untuk menganalisis niai-nilai pendidikan dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membaca roman *Salah Asuhan* secara berulang-ulang dan cermat, kata demi kata, kalimat demi kalimat.
2. Mengambil data yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan dalam roman *Salah Asuhan* tersebut.
3. Menganalisis nilai-nilai pendidikan yang disampaikan, melalui perilaku tokoh dan kalimat-kalimat di dalam roman tersebut.
4. Menganalisis nilai-nilai pendidikan yang berhubungan dengan pembelajaran sastra di SMA.
5. Menyimpulkan hasil.

**HASIL ANALISIS**

1. **Nilai Pendidikan Roman Salah Asuhan karya Abdoel Moeis**

Nilai pendidikan roman *Salah Asuhan* berupa nilai agama, nilai moral dan nilai sosial

**1. Nilai Agama**

Wujud dari sikap nilai agama adalah sebagai berikut:

* **Berdo’a kepada Tuhan**

Berikut adalah kutipan dari berdo’a kepada Tuhan:

*“Ibu mendo’akan, mudah-mudahan Allah Subhanahuwata’ala akan memberi bahagia juga kepadanya dan menyampaikan dia ke tingkat derajat dan martabat yang dicita-citanya. (Moies, 2010: 163)*

Kutipan dan pernyataan tersebut, ibu Hanafi adalah orang yang sabar dan selalu memaafkan anaknya walaupun anaknya durhaka kepadanya, ibu Hanafi selalu mendo’akan yang terbaik untuk anaknya dan selalu berserah diri kepada Tuhan.

**b. Percaya atas kekuasaan Tuhan**

Berikut adalah kutipan dari percaya atas kekuasaan Tuhan:

*“Ya, Hanafi, perjodohan dua orang manusia itu bukanlah dalam genggaman kita, melainkan dalam kekuasaan Tuhan juga. Jika cintamu kepadaku sungguh-sungguh besar dan suci, maka cinta itu tidaklah akan memaksa meminta sesuatunya daripadaku yang tidak atau belum dapat kuberikan (Moies, 2010: 121)*

Kutipan dan pernyataan tersebut terlihat bahwa Hanafi sangat mencintai Corrie tetapi Corrie menjelaskan kepada Hanafi bahwa jodoh ada di tangan Tuhan, jadi Corrie tidak bisa berbuat apa-apa kalau Tuhan tidak menghendakinya.

**c. Bersyukur**

berikut adalah kutipan bersyukur:

*“Bersyukurlah kita kepada Tuhan, bahwa kita sudah berjumpa pula, Hannetje. Hanya aku mesti mendahului engkau berpindah ke negeri itu (Corrie menunjuk ke loteng), aku nantikan engkau di sana. Hannetje, kita mesti bercerai, hanya perceraian serupa ini yang akan bisa meringankan jalanku. Han. . ampunilah segala dosaku!” (Moies, 2010:276)*

Kutipan dan pernyataan tersebut terlihat bahwa Corrie mengucap syukur kepada Tuhan karena bisa bertemu lagi dengan suaminya Hanafi meskipun dalam keadaan sakaratul maut dan Corrie meminta maaf kepada suaminya atas segala dosa yang pernah dilakukan kepada suaminya.

**d. Berpuasa**

Berikut adalah kutipan berpuasa:

*“Sudah kedelapan kali kamis ini aku berpuasa sunah, ibu, dan selama itu pula ayah Syafei meninggalkan kita. Selama ia masih di dalam perjalanan, tak akan rumpangnya aku berpuasa sunah setiap hari Senin dan Kamis.” (Moies, 2010: 121)*

Kutipan dan pernyataan tersebut terlihat bahwa Rapiah melaksanakan puasa sunah hari Senin dan Kamis,selama Rapiah ditinggal suaminya Hanafi selama itu pula Rapiah puasa Senin dan Kamis.

**2. Nilai Moral**

Wujud dari sikap nilai moral adalah sebagai berikut:

**a. Meminta Maaf**

Sikap meminta maaf dapat terlihat pada kutipan berikut:

*“Han, terlebih dahulu kita catatlah di sini, bahwa rundingan yang sulit ini terbitnya atas kehendakmu sendiri; dan jika engkau tidak memaksa, tak akan mudahlah ia terhambur dari mulutku. Dengan demikian juga perlulah aku meminta maaf lebih dahulu aku meminta maaf lebih dahulu kepadamu, bila nanti timbul kata-kata dan perasaan yang kurang senang terdengar oleh telingamu.” Moies (2010: 257)*

Kutipan dan pernyataan tersebut terlihat bahwa Piet sahabat Hanafi sedang berunding masalah Hanafi, tetapi sebelumnya Piet meminta maaf sebelum menyampaikan pendapat jika ada kata-kata yang kurang senang terdengar oleh Hanafi.

**b. Memaafkan kesalahan orang lain**

Sikap memaafkan kesalahan orang lain dapat terlihat dalam kutipan berikut:

*Corrie menyapu-nyapu kepala suaminya dengan tapak tangan yang sebelah, lalu berkata dengan suara yang sayup-sayup sampai, “Oh, Hannetje, kekasihku. Sudah lama kuampuni dosamu kepadaku. Aku tahu engkau akan datang, aku menantikan engkau, buat memberi selamat tinggal.” (Moies, 2010: 275)*

Kutipan dan pernyataan di atas terlihat bahwa Corrie dalam keadaan sekarat tetap mau memaafkan semua kesalahan suaminya Hanafi.

**c. Berterima Kasih**

Sikap berterima kasih dapat terlihat pada kutipan berikut:

*“Terima kasih, Piet! Terima kasih pula atas nasihat dan tutur katamu, yang rasa berurat-berakar masuknya ke dalam jantungku. Biarlah kucoba-coba tidur, mudah-mudahan beserta dengan fajar keesokan hari akan timbullah alam yang baru di dalam kalbuku ini.” (Moies, 2010: 265)*

Kutipan dan pernyataan tersebut terlihat Hanafi berterima kasih kepada Piet sahabatnya karena Hanafi sudah diberikan nasihat oleh Piet supaya Hanafi menyadari kesalahan yang telah diperbuat.

**d. Mengakui kesalahan**

Sikap mengakui kesalahan dapat terlihat pada kutipan berikut:

*Hanafi berasa dipalu dan disiksa oleh kata-kata serupa itu, maka mengakuilah ia terus terang, “Ah, ya, Nyonya, sayalah suami yang celaka, yang tidak dapat menaruh dan memelihara seorang istri yang berhati emas itu.” (Moies, 2010: 281)*

Kutipan dan pernyataan tersebut terlihat bahwa Hanafi mengakui kesalahannya karena selama istrinya masih hidup Hanafi tidak bisa memelihara istrinya Corrie dengan baik.

**e. Sabar**

Sikap sabar dapat terlihat pada kutipan berikut:

*Rapiah tunduk, tidak menyahut, hanya air matanya saja yang berhamburan. Syafei dalam dukungan ibunya yang tadinya menangis keras, lalu mengganti tangisnya dengan beriba-iba. Seakan-akan tahulah anak kecil itu, bahwa ibunya yang tidak berdaya, sedang menempuh azab dunia dan menanggung aib di muka orang-orang. Sedang Rapiah berjalan gontai menuju ke dapur sambil menundukkan kepala, seolah-olah sedang bertangis-tangisan dengan anaknya, si suami celaka masih mengiringkannya dengan kata-kata yang sudah tak layak didengar lagi. (Moies, 2010: 101)*

Kutipan dan pernyataan tersebut terlihat bahwa Rapiah sedang menangis menanggung malunya karena Hanafi memarahi isstrinya Rapiah di depan teman-temannya. Namun, Rapiah selalu bersabar dan hanya bisa menangis.

**f. Menasehati**

Sikap menasehati terlihat pada kutipan berikut:

*Setelah ia duduk di muka Hanafi, maka dipandanginyalah sejurus akan anaknya, lalu berkata dengan sedih, “Istrimu sangat lilah dan lelah dari sabar, Hanafi. Oleh karena itu, maka tak patut engkau berbuat serupa itu.” (Moies, 2010: 103)*

Kutipan dan pernyataan tersebut terlihat bahwa ibu Hanafi sedang menasehati Hanadi, bahwa tidak sepantasnya Hanafi kasar terhadap istrinya dan memperlakukan Rapiah sebagai pembantunya.

**g. Membantah Nasihat Orang tua**

sikap membantah nasihat orang tua terlihat pada kutipan berikut:

*“Ha. .ha. .ha! Benarkah pendengaranku? Menjadi penghulu? Saya akan menjadi penghulu dan akan belajar sembah-menyembah-baik, asal mereka suka, di Buyung kujadikan penongkat! (Moeis, 2010: 31)*

Kutipan dan pernyataan tersebut terlihat bahwa Hanafi membantah nasihat ibunya karena saudara ibunya sering datang ke rumahnya tetapi Hanafi tidak suka bergaul dengan orang-orang kampung walaupun itu saudara dari ibunya dan saudara ibunya ingin mengangkat Hanafi menjadi penghulu. Akan tetapi, Hanafi menertawakan ibunya.

**3. Nilai Sosial**

Adapun wujud nilai sosial yaitu:

**a. Cinta kasih**

Sikap cinta kasih terlihat pada kutipan berikut:

*Hanafi memeluk pinggang istrinya dengan kedua belah tangannya, mencium berkali-kali, sambil berkata, “Oh, Corrie, istriku yang kubawa sengsara, buah hati mainan mata! Ketahuilah olehmu, bahwa ciintaku padamu tidak berhingga-hingga, meskipun bagaimana laku fiilmu. Berjanjilah aku, mulai dari saat ini tiadalah aku akan berkata kasar atau berkata menyakiti hati istriku lagi. (Moies, 2010: 200)*

Kutipan dan pernyataan tersebut terlihat bahwa Hanafi sangat mencintai istrinya dan menjelaskan kepada Corrie bagaiman pun tingkah lakunya Hanafi tetap menerima Corrie dan Hanafi berjanji tidak akan berkata kasar lagi kepada istrinya.

**b. Peduli sesama**

Sikap peduli sesame terlihat pada kutipan berikut:

*“Nyonya,”katanya sesampai di sana. “sebetulnya saya lupa menanyakan hal barang-barang lain, sebagai pakaian dan lain-lain, peninggalan istriku.”*

*“Ah, ya,” sahut nyonya tua itu,”saya pun lupa. Sudah tentu barang-barang itu harus diserahkan kepada Tuan.“Saya dermakan pula semuanya guna keperluan rumah piatu ini, Nyonya; yang hendak saya bawa hanyalah medallion yang dipakai oleh istriku, waktu ia meninggal dunia.” (Moies, 2010: 283)*

Kutipan dan pernyataan tersebut terlihat bahwa Hanafi menyumbangkan pakaian peninggalan istrinya kepada rumah yatim piatu tempat istrinya tinggal, Hanafi hanya membawa medalion milik istrinya Corrie.

**5. Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA**

Dalam rangka mengimplikasikan program pembelajaran yang sudah dituangkan di dalam silabus, guru harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembeajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau di lapangan. Oleh karena itu, apa yang tertuang di dalam RPP memuat hal-hal yang langsung berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian suatu kompetensi dasar.

Adapun materi pembelajaran sastra di SMA yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu pada kompetensi dasar Kelas XI semester 1, yaitu: **Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan.**

**PENUTUP**

**A.Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada roman *Salah Asuhan* karya Abdoel Moeis mengandung nilai-nilai pendidikan yang mendidik. Pertama megandung nilai agama yang meliputi berdo’a kepada Tuhan, percaya atas kekuasaan Tuhan, bersyukur, berpuasa. Kedua, nilai moral yang meliputi meminta maaf, memaafkan kesalahan orang lain, berterima kasih, mengakui kesalahan, sabar, menasihati, membantah nasihat orang tua. Ketiga, nilai sosial yang meliputi cinta kasih dan peduli sesama.

Nilai pendidikan yang terdapat dalam roman ini dapat diterapkan sebagai materi pembelajaran sastra di SMA pada Kompetensi Dasar Kelas XI semester I yaitu: menganalisis unsur-unsur intrinsik (alur, tema, penokohan, sudut pandang, latar, dan amanat) dan unsur eksttrinsik (nilai agama, nilai moral dan sosial) novel Indonesia/ terjemahan dengan indikator menganalisis unsur-unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik novel Indonesia.

**B. Saran**

1. Hasil penelitian tentang nilai pendidikan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman atau pengalaman bagi siapa saja dalam menjalani dan menyikapi segala sesuatu yang terjadi dalam hidup ini, yaitu melalui jalan cerita atau kejadian-kejadian yang ada dalam cerita (roman) yang diangkat dalam penelitian ini.
2. Setiap karya sastra pada dasarnya mengandung nilai-nilai yang dapat memberi manfaat sebagai pedoman hidup ke depannya sehingga hendaknya karya-karya sastra yang ada dapat diapresiasikan dengan baik.
3. Karya-karya sastra sangat banyak jumlahnya. Akan tetapi, hanya beberapa yang telah diteliti dalam bentuk nilai pendidikan, untuk itu diharapkan pada masa yang akan datang penelitian tentang nilai pendidikan roman lebih ditingkatkan kualitasnya sehingga dapat menambah referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang ada kaitannya dengan nilai pendidikan.
4. Diharapkan dalam pembelajaran sastra di sekolah tidak lagi dipandang sebelah mata. Dengan tercipta karya-karya baru dunia seni maka guru lebih bersemangat dengan serius untuk mengajarkan sastra kepada peserta didik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra.* Bandung: Sinar Baru Agresindo.

Azhare, Toni. 2011. *Nilai Pendidikan dalam Novel Luruh Kuncup Sebelum Berbunga Karya Mira W dan Implementasinya dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA* . (Skripsi). Mataram: FKIP Unram.

Darmadi, Hamid. 2009. *Dasar Konsep Pendidikan Moral.* Bandung: Alfabeta.

Djunaidi Ghony, Muhammad. 1982. *Nilai Pendidikan*. Surabaya: usaha nasional.

Elmubarok, Zaim. 2009. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta

Endraswara, Suwardi. 2005. *Metode dan Teori Pengajaran Sastra.* Yogyakarta: Buana Pustaka

Gani, Rizanur. 1988. *Pengajaran Sastra Indonesia.* Jakarta: Depdikbud

Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara

Hasbullah. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mastuti. 2012. *Nilai Pendidikan dalam Novel Ipung Karya Prie GS dan Kaitannya dengan Pembelajaran Sastra di SMA .* (Skripsi). Mataram: FKIP Unram.

Moeis, Abdoel. 2010. *Salah Asuhan.* Jakarta: Balai Pustaka.

Nispiani, Irma Baiq. 2011. *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Solandra Karya Mira W serta Hubungannya dengan Pembelajaran Sastra di SMP*. (Skripsi). Mataram: FKIP Unram

Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Prosa Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Nurusshobah, Ahmad. 2010. *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Labirin Lazuardi Pusaran Arus Waktu karya Gola Gong Serta Hubungannya dengan Pembelajaran Sastra di SMA.* (Skripsi). Mataram: FKIP Unram.

Parhi, Baiq. 2004. *Nilai Pendidikan dalam Cerpen Perang Karya Ahmad Hartono.* (Skripsi). Mataram: FKIP Unram.

Rahmanto, Bernardus. 1998. *Metode Pengajaran Sastra.*Yogyakarta: Kanisius

Ratna. 2008. *Kajian Struktural dan Nilai Pendidikan dalam Novel Kasidah-Kasidah Cinta Karya Muhammad Muhyidin*. (Skripsi). Mataram: FKIP Unram.

Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rosmalanita. 2011. *Unsur Intrinsik dan Nilai Pendidikan dalam Novel Merpati Kembar di Lombok Karya Nuriadi.* (Skripsi). Mataram: FKIP Unram.

Tirtaraharja, Umar dan S.L. la Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan.* Jakarta: PT. Rineka Cipta

Zaidan, Abdul Rozak dan kawan-kawan. 1994. *Kamus Istilah Sastra.* Jakarta: Balai Pustaka